

**IMPLEMENTASI TEKNIK VOKAL *MIX VOICE* PADA LAGU THE SHOW  
MUST GO ON CIPTAAN BRIAN MAY**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL  
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



Oleh :  
Kamiron Sinuhaji  
NIM. 15000550134

**Semester Genap 2020/2021  
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

## IMPLEMENTASI TEKNIK VOKAL *MIX VOICE* PADA LAGU *THE SHOW MUST GO ON* CIPTAAN BRIAN MAY

Kamiron Sinuhaji<sup>1</sup>, Siswanto<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email : sinuhajimiron@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

### *Abstract*

*Mix voice is a combination of head voice and chest voice or the commonly used generic term is belting. The characteristic of the mix of voice is a thick and loud voice when singing high notes without burdening the neck. The focus of this research are finding the precise implementation of voice mix with the song The Show Must Go On by Brian may as a subject. Research methods used in this research are qualitative research methods whose recitations are derived from audio, video and interview recordings, which are then analyzed and researched and applied directly to the final recitals. Based on research already done, it has been found that the use of voice mix techniques on The Show Must Go On is one of the practical implementation of this technique. It is amplified by the vocal melodies on this song, in the register mix voice at intervals between notes far enough that it requires the proper use of vocal techniques. As for other primary factors affecting to use this technique are the sound registers of each different person so it affects the differences in pitch areas to implement voice mix technique even its more difficult for men's voices. The definitive conclusion to this study is the application of technical mix voice on The Show Must Go On is one of the correct solutions to studying and developing this technique.*

**Keywords :** *mix voice, The Show Must Go On, Freddie Mercury, Queen, vocal technique implementation*

### **Abstrak**

*Mix voice* merupakan perpaduan dari *head voice* dan *chest voice* atau istilah umum yang sering digunakan adalah *belting*. Karakteristik dari *mix voice* adalah suara yang tebal dan lantang saat menyanyikan nada tinggi tanpa membebani bagian leher. Fokus penelitian yang dilakukan dalam tulisan ini adalah menemukan implementasi teknik *mix voice* yang tepat dengan lagu *The Show Must Go On* karya Brian May sebagai subjeknya. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode penelitian kualitatif yang sumber referensinya diambil dari hasil rekaman audio, video dan wawancara, yang kemudian dianalisa dan diteliti serta diaplikasikan langsung ke dalam resital tugas akhir. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa penggunaan teknik *mix voice* pada lagu *The*

*Show Must Go On* merupakan salah satu implementasi praktis dalam menerapkan teknik ini. Hal tersebut dikarenakan gerakan melodi vokal yang ada pada lagu ini masuk pada *register mix voice* dengan interval antara nada yang cukup jauh sehingga memerlukan penggunaan teknik vokal yang tepat. Adapun faktor primer lain yang mempengaruhi penggunaan teknik ini adalah register suara dari setiap orang yang berbeda-beda sehingga hal tersebut berdampak pada perbedaan wilayah nada untuk mengimplementasikan teknik *mix voice* terlebih pada vokal pria. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah implementasi teknik *mix voice* pada lagu *The Show Must Go On* merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mempelajari dan mengembangkan teknik ini.

**Kata kunci :** *mix voice, The Show Must Go On, Freddie Mercury, Queen, implementasi teknik vokal*

### **Pendahuluan**

Lagu adalah bagian dari musik yang disebut karya seni yang terdiri dari kumpulan kata - kata atau kalimat yang indah dengan diiringi musik. Sebagai salah satu bentuk karya seni, sebuah lagu memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu dan/atau penyanyinya kepada pendengarnya. Pesan yang disampaikan bisa melalui lirik, instrumen pengiring, artikulasi yang jelas dan penjiwaan penyanyi dalam membawakan lagu.

Interpretasi merupakan salah satu cara yang dilakukan seorang penyanyi untuk menyampaikan maksud dari sebuah lagu. Sebelum melakukan interpretasi lagu, seorang penyanyi sebaiknya mengerti pesan yang akan disampaikan melalui lagu tersebut.

Menurut Indra Aziz yang merupakan seorang pelatih vokal professional para artis Indonesia dalam *channel* youtubanya Vokal Plus menyampaikan bahwa, manusia mempunyai tiga register vokal utama yaitu *vocal fry, modal voice* dan *falsetto*. Beberapa orang mempunyai empat register, satu tambahan lagi adalah *whistle register*. Di dalam *modal voice* itu sendiri bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu *chest voice* dan *head voice*. *Chest voice* dihasilkan saat otot *thyroarytenoid* bekerja dominan sedangkan *head voice* dihasilkan saat otot *chricotyroid* bekerja dominan.

Teknik bernyanyi merupakan metode ataupun cara yang dilakukan dengan langkah-langkah teratur sehingga mencapai tujuan yang baik. Teknik vokal adalah cara untuk memproduksi suara yang baik dan efisien, sehingga suara yang dikeluarkan terdengar jelas, indah, merdu, nyaring dan tentu memiliki nilai teknik dalam bernyanyi.

Ada sederet karya *iconic* yang berhasil diciptakan oleh Queen, mulai dari *Bohemian Rhapsody, Love of My Life, Somebody to Love, We are The Champions* dan deretan karya lainnya. Lagu *The Show Must Go On* diciptakan oleh Brian May, salah satu personel dari Queen yang menempati posisi sebagai pemain gitar dan

vokalis bersama Freddy Mercury yang menjadi *lead vocal*. Lagu ini menjadi lagu terakhir yang direkam Queen bersama Freddy Mercury sesaat sebelum kematiannya akibat penyakit HIV/AIDS.

Penyanyi yang baik mampu membawakan sebuah lagu dengan ciri khasnya sendiri tanpa mengurangi makna yang ingin disampaikan oleh musisi aslinya. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan implementasi teknik vokal *mix voice* dengan objek lagu *The Show Must Go On* ciptaan Brian May.

### **Metode Penelitian**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan pendekatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara terhadap narasumber. Narasumber yang akan diwawancarai adalah Donald Harris Sigalingging. Beliau adalah senior Angkatan 2013 Jurusan Seni Musik Pendidikan ISI Yogyakarta selaku praktisi yang aktif dalam mengajar vokal, dan aktif di dunia entertain khususnya tarik suara.

2. Pustaka

Membaca dan melihat beberapa buku yang dapat menjadi referensi serta tolok ukur dalam proses penelitian, serta mencari dan mengembangkan jika ada penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah membahas mengenai teknik *mix voice* dalam tulisan karya ilmiahnya.

3. Diskografi

Diskografi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan hasil rekaman audio dan visual, seperti CD, piringan hitam, kaset, dan video yang dapat menjadi sumber referensi serta sumber acuan dalam proses penelitian. Penulis menggunakan media Youtube sebagai sarana diskografi pada penelitian ilmiah ini.

### **Hasil Resital**

Format yang digunakan pada resital tugas akhir ini adalah solo vokal, dua *backing* vokal, dua violin dan *rhythm section*. Bagian intro lagu pada aransemen ini dimainkan oleh violin 1 sebagai *lead melody* dan violin 2 menjadi *rhythm* yang diiringi oleh *rhythm section*. Bentuk musik yang ditampilkan pada resital ini persis seperti yang digunakan oleh Queen pada rekaman lagu aslinya, yaitu verse 1 – verse 2 – reffrain – verse 1 – verse 2 – reffrain – interlude – reffrain – ending (coda).

Secara keseluruhan bentuk musik dan aransemen yang dimainkan tidak jauh berbeda dengan versi aslinya, tetapi yang membedakan adalah interpretasi dan penggunaan teknik *mix voice* sebagai strategi agar dapat menyanyikan nada-nada tinggi yang membutuhkan penguasaan teknik yang baik. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri karena kita tahu bersama bahwa Freddie Mercury memiliki *range* suara yang luas, sehingga dibutuhkan teknik yang tepat agar mampu membawakan lagunya

Teknik *mix voice* merupakan teknik vokal yang sangat sering digunakan oleh para penyanyi profesional. Teknik ini merupakan cara untuk menghasilkan suara yang lantang pada register nada yang tinggi dengan memaksimalkan otot pita suara (laring) agar dapat mencapai nada – nada pada register vokal yang kurang nyaman bagi penyanyi pria atau wanita. Karakter dari teknik *mix voice* ini lebih tebal dan bisa menghasilkan suara yang *powerfull* berbeda dengan *head voice* yang lebih tipis dan kurang lantang.

Pada umumnya wilayah vokal *mix voice* pria adalah nada Bb<sup>1</sup>-E<sup>2</sup> dan A<sup>2</sup>-E<sup>3</sup> pada wanita. Akan tetapi wilayah vokal tersebut dapat sangat dipengaruhi oleh register vokal masing-masing individu yang berbeda-beda sesuai dengan penggolongan register suara yaitu : bass, baritone, tenor, alto, mezzo-sopran, dan sopran. Setiap karakter suara mempunyai wilayah nada yang variatif dalam mengimplementasikan teknik *mix voice* dengan nyaman saat bernyanyi, oleh karena itu pentingnya mengetahui jangkauan nada merupakan syarat mutlak untuk mempelajari teknik ini.

Nada dasar asli yang digunakan dalam lagu ini adalah B minor dengan bentuk musik aslinya sebagai berikut : A (verse 1) - A' (verse 2) – B (reffrain) – A (verse 1) - A' (verse 2) – B (reffrain) – C (interlude) – B (reffrain) – Ending. Pada lagu ini juga terjadi 3 kali modulasi yaitu nada dasar B minor pada bagian A – A' – dan B putaran pertama yang naik menjadi C# minor pada pengulangan lagu yang kedua di bagian A – A' dan kembali lagi menjadi B minor pada bagian B putaran kedua. Bagian C (interlude) lagu ini juga terdapat modulasi menjadi C mayor dan modulasi kembali menjadi B minor pada bagian B putaran ke tiga hingga bagian ending. Sukat yang digunakan dalam lagu ini adalah 4/4 dengan tempo 85 bpm.

Penulis menerapkan teknik ini pada lagu *The Show Must Go On* karya Bryan May karena alasan yang telah dijabarkan pada beberapa poin di atas. Berdasarkan pengamatan dan analisa yang telah dilakukan bahwa pemilihan lagu ini sangat tepat dalam mengimplentasikan teknik *mix voice* karena pergerakan melodi lagu ini berada pada range vokal yang harus menggunakan teknik ini.

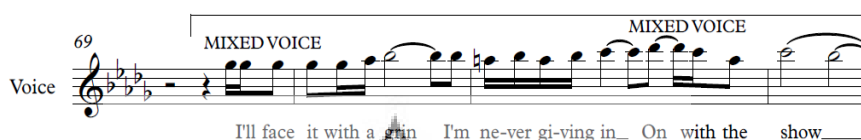
**Notasi 4.2.** Penerapan *Mix voice* Birama 38 – 41

Penerapan pertama yang penulis gunakan dalam lagu ini adalah pada satu birama sebelum *letter G* yaitu birama 38 sebelum perpindahan tangga nada menjadi Bb minor. Jika dilihat dari register suara atau vokal nada pertama pada ketukan ketiga adalah Bb<sup>2</sup>, tetapi jika menggunakan register piano nada tersebut menjadi Bb<sup>5</sup>, sehingga nada tersebut masuk ke wilayah vokal yang harus menggunakan teknik *mix voice*.

62  
Voice  
Fai-ry tales of yes-ter-day, grow but ne-ver die I can fly, \_\_\_\_\_ my

**Notasi 4.3.** Penerapan *Mix voice* Birama 63-64

Selanjutnya penerapan *mix voice* penulis gunakan pada birama 63 ketukan ketiga hingga birama 64. Berbeda dengan penerapan pada birama sebelumnya yaitu birama 38-41, pada birama ini nada yang digunakan lebih tinggi hingga menyentuh Db3 jika menggunakan register piano menjadi Db6.



69  
Voice  
I'll face it with a grin I'm ne-ver gi-ving in\_ On with the show\_\_\_\_\_

**Notasi 4.4.** Penerapan *Mix voice* Birama 69-72

Implementasi *mix voice* yang ketiga pada lagu ini adalah birama 69 sampai 72, pada frase ini terdapat lompatan nada yang cukup jauh sehingga memerlukan penguasaan teknik *mix voice* yang baik. Jika dilihat dari birama 69 nada Gb tersebut masih dalam jangkauan *chest voice* hingga pada birama 70 terjadi perpindahan menuju *mix voice* sampai akhir birama 72. Frase ini harus menggunakan kombinasi *chest* dan *mix voice* yang baik untuk dapat membidik *target note* dengan benar, terlebih pada birama 71, dari ketukan pertama terdapat pergerakan melodi kromatis yang cukup sulit bagi penulis untuk mengontrol posisi leher agar tetap rileks dan stabil dalam memproduksi *pitch* yang dihasilkan.



78  
Voice  
to find the will to car-ry on Show\_\_\_\_\_

**Notasi 4.5.** Penerapan *Mix voice* Birama 81-83

Birama 81-83 merupakan bagian akhir dari implementasi *mix voice* yang penulis gunakan. Terdapat perubahan sukut pada bagian akhir lagu ini, yaitu pada birama 82 yang menjadi sukut 2/4 kemudian kembali menjadi 4/4 pada birama berikutnya yaitu birama 83 sekaligus sebagai birama terakhir dari lagu. Bagian ini adalah repetisi dari frase sebelumnya jika dilihat dari register nada yang dinyanyikan.

### Kesimpulan

Proses penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa karakteristik *mix voice* yang dihasilkan oleh masing-masing orang pasti akan sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh timbre suara dan register vokal sehingga perlunya mengenal karakter suara serta mengetahui

jangkauan nada maksimal merupakan syarat utama untuk mengimplementasikan teknik *mix voice*. Karakter serta ciri suara yang dapat dihasilkan saat menggunakan teknik ini pasti terdengar lebih tebal dan lantang saat menyanyikan nada-nada pada register yang tinggi baik untuk pria maupun wanita.

Meninjau dari hasil penelitian ini, cara praktis dalam mengimplementasikan teknik *mix voice* pada lagu ini adalah dengan menganalisa dan melatih nada-nada yang paling tinggi. Seperti pada birama 7/1 ketukan 3 *up beat* yang menyentuh hingga nada Eb3 dimana nada ini merupakan wilayah suara tenor yang kurang nyaman bagi sebagian besar vokalis pria jika menggunakan *chest voice*. Tetapi jika menggunakan teknik *mix voice* maka beban pada leher karena efek penggunaan *chest voice* tersebut akan berkurang dan terasa lebih ringan, karena penempatan suara atau *voice placement* yang digunakan benar.

### **Saran**

Adapun beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh para penyanyi untuk melatih teknik ini adalah dengan rutin melakukan *vocal exercise* yang meliputi : *vocal warm up* (pemanasan), *vocalizing* (vokalisasi), dan *voice placement* (penempatan suara). Hal terpenting dalam proses latihan yang harus diperhatikan adalah cara untuk menempatkan suara dengan mengkombinasikan resonansi *chest* dan *head voice* yang bisa dirasakan pada bagian antara rongga mulut dan hidung, sehingga bagian laring dapat terbiasa untuk menghasilkan resonansi suara pada rongga tersebut karena rongga tersebut adalah letak terjadinya resonansi *mix voice* jika dilatih dengan rutin dan benar.

Bagi para pemula atau kalangan umum yang baru terjun di dunia tarik suara, dalam proses menerapkan teknik *mix voice* sangat diperlukan tahapan dan strategi belajar yang benar, dimulai dari mengetahui ambitus suara masing – masing, hingga cara untuk menemukan penempatan suara yang tepat.

### **SUMBER ACUAN**

#### **Daftar Pustaka**

- Aley, Ririe. (2010) *Intisari Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Falash Book.
- Nurchayyo, P. N. (2018). *Interpretasi Komposisi" Sukma" untuk Piano Solo Karya Budhi Ngurah* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia)
- Sadolin, Cathrine. (2000). *Complete Vocal Technique*. Denmark. Aabenraa Bogtrykkeri. Denmark.
- Salsabilla, S.F., (2020). *Interpretasi dan Bentuk Penyajian Lagu "Habanera" dalam Opera Carmen Karya George Bizet Oleh Heny Janawati*. Jurnal Musik Universitas Negeri Surabaya.
- Setiarini, A.T., 2016. *Analisis dan Interpretasi Lagu Desafinado karya Antonio Carlos Jobim*. Jurnal Musik ISI Yogyakarta vol 4 no 1, hal 13-20.
- Sinaga, Theodora. (2018). *Dasar – Dasar Teknik Bernyanyi Opera*. Jurnal Musik Universitas Negeri Medan.
- Sutopo, C. C. (2020). *Implementasi Teknik Vokal Dalam Interpretasi Lagu When She Loved Me Karya Newman Randall S*

Young, April. (2019). *Mixed Up and Upside Down*. Jurnal Of Singing. Spokane County, Washington. United States.

### **Diskografi**

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/song>

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/interpretasi.html>

Indra Aziz - Tutorial Mix Voice dan Belting, diunggah pada tanggal 20 oktober 2020, diakses dari youtube – [https://youtu.be/Y\\_r5HZEJAmU](https://youtu.be/Y_r5HZEJAmU)

Queen – *The Show Must Go On (Official Video)*, diunggah pada tanggal 15 oktober 2015, diakses dari Youtube – <https://youtu.be/t99KH0TR-J4>

Queen ft. Adam Lambert – *The Show Must Go On (Live at The O2, London, UK)*, diunggah pada tanggal 28 agustus 2020, diakses dari Youtube – <https://youtu.be/odtNNilzv1k>

*The Queen Extravaganza – The Show Must Go On (Live at Montreux 2016)*, diunggah pada tanggal 14 november 2016, diakses: Youtube - <https://youtu.be/uo6N01-3wYM>

